

Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD

Nabila Ratri Widya Astuti¹, Rani Fitriani², Riswati Ashifa³, Zihan Suryani⁴, Prihantini⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: nabila.ratri.wa@upi.edu¹, ranifitriani@upi.edu², riswatiashifa30@upi.edu³, suryanizihan@upi.edu⁴, prihantini@upi.edu⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang diimplementasi dalam kurikulum merdeka di SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka yang mana teori dan pembahasannya di kaji dari sumber-sumber hasil studi pustaka baik buku, jurnal, artikel maupun sumber literatur lain yang dapat di pertanggung jawabkan. Sumber pustaka yang sudah didapatkan kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar memiliki tahapan-tahapan mulai dari tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, tahapan pembentukan tim atau petugas fasilitator proyek P5, tahapan identifikasi kesiapan sekolah, tahapan menentukan tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus dan spesifik, serta tahapan untuk merancangan modul proyek P5. Kegiatan yang dilaksanakan dalam P5 di sekolah dasar sangat beragam dan disesuaikan dengan tema yang dipilih dan disesuaikan dengan pembelajaran. Dalam implementasi P5 memerlukan komitmen, kerjasama, dan kesungguhan dari semua pihak yang terlibat.

Kata kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This research aims to describe the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) which is implemented in the independent curriculum in elementary schools. This research uses a qualitative library study approach in which the theory and discussion are examined from sources resulting from library studies, including books, journals, articles and other reliable literature sources. The library sources that have been obtained are then analyzed critically and in depth. The results of the research show that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in elementary schools has stages starting from the stage of designing the time allocation and dimensions that will be selected in the profile of Pancasila students, the stage of forming a team or facilitator for the P5 project, the stage of identifying school readiness, the stage of determining the general theme of P5, stages of determining special and specific topics, as well as stages for designing P5 project modules. The activities carried out in P5 in elementary schools are very diverse and adapted to the chosen theme and adapted to learning. Implementation of P5 requires commitment, cooperation and sincerity from all parties involved.

Keywords: *Project Strengthen The Profil of Pancasila Students, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi suatu bangsa, pendidikan yang maju akan pula melahirkan bangsa yang maju (Rahmani, *et al.*, 2023). Tujuan pendidikan di Indonesia sendiri tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, untuk mewujudkan tujuan pendidikan kurikulum lah yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan. Menurut Yunita, *et al.*, (2023) kurikulum adalah suatu instrumen yang penting dalam proses pendidikan yang sering mengalami perubahan. Kurikulum di Indonesia sendiri dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, adapun kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia yakni kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (kompetensi), 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013 (Hardiansyah dan Pradana, 2019).

Melihat banyaknya perubahan kurikulum tersebut tak heran jika kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan harus berkembang mengikuti perubahan zaman, seperti kurikulum merdeka yang diterapkan pemerintah saat ini. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat (Nainggolan, 2023). Salah satu karakteristik kurikulum merdeka yakni adanya pengembangan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (Kemendikbud, 2022). Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional yang dapat dijadikan acuan para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Kemendikbud, 2022). Menurut Kemendikbud (2022) Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Menurut Ismail, *et al.*, (2020) dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila hadir untuk mawadahi para pendidik agar dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang erat dengan kehidupan sehari-hari (Ulandari dan Rapita 2023). Sejalan dengan Hamzah *et al.*, (2022) yang juga menegaskan bahwa Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar. Konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga dapat mengalaminya (Satria, *et al.*, 2022). Melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik didorong untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada setiap sekolah harus dapat diwujudkan.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila sejauh ini telah diimplementasikan di beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian yang dilakukan Hurman dan Nuraini, (2023) menunjukkan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Kemudian penelitian yang dilakukan Asiati & Hasanah (2022) menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila telah diimplementasikan sekolah penggerak di semua jenjang di wilayah DKI Jakarta dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah dan guru. Penelitian lain yang dilakukan Rachmawati *et al.*, (2022) menggambarkan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah dasar penggerak yang meliputi proses elemen dan sub elemen serta kajian perencanaan asesmen.

Penelitian terdahulu lebih berfokus pada desain proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. Sementara pada penelitian ini, penelitian berfokus pada seluruh proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, yang menggerakkan peneliti untuk melakukan analisis lebih dalam terkait rojek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya di sekolah dasar. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana tahapan proyek penguatan profil pelajar pancasila diimplementasikan dalam kurikulum merdeka, adakah tantangan dan hambatan sekolah dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar dan

bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hal tersebut agar proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berdampak pada penumbuhan karakter peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi pustaka. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (Wijaya, 2018) merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian yang mengarah pada gejala atau fenomena yang bersifat alami. Metode kualitatif berbasis studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan memahami teori- teori dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Zed ada empat tahap dalam penelitian kualitatif studi pustaka (Adlini *et al.*, 2022). Pertama menyiapkan perlengkapan alat yang dibutuhkan, kedua menyiapkan bibliografi kerja, ketiga memanage waktu, keempat membaca dan mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi dari berbagai macam sumber seperti jurnal, riset yang pernah dilakukan, buku, dan lain sebagainya. Sumber pustaka yang sudah didapatkan kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam. Berdasarkan hal tersebut peneliti berharap agar bisa melaksanakan penelitian dengan lengkap dan bisa mendapatkan fakta baru yang belum ditemukan yang dikaji pada analisis proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka mempunyai tiga komponen yang berkaitan satu sama lain dan saling memiliki keterpaduan yaitu: Profil Pelajar Pancasila, asesmen dan pembelajaran (Mulyasa, 2021). P5 adalah singkatan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila. P5 ini adalah suatu bagian dari kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sendiri termasuk kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek, (Suhardi, 2022). Menurut Kemendikbud (2022) Dalam kurikulum merdeka ini Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibuat guna mendukung upaya pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik Indonesia sesuai profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Dalam pelaksanaannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, tema, kegiatan, serta waktu pelaksanaannya. Prinsip dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini diantaranya adalah holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki beberapa dimensi dimensi tersebut meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan global; Bergotong royong; Mandiri; Bernalar kritis: dan Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut kemudian dibagi lagi ke dalam subdimensi yaitu dalam dimensi pertama beriman dan bertaqwa terdapat subdimensi akhlak beragama; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; akhlak bernegara (Suhardi, 2022). Pada Dimensi kedua berkebhinekaan global memiliki subdimensi yaitu mengenal dan menghargai suatu budaya, macam-macam komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, serta berkeadilan Sosial. Dimensi bergotong royong memiliki subdimensi yaitu kolaborasi, peduli dan berbagi. Pada dimensi selanjutnya dimensi mandiri memiliki subdimensi yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan juga regulasi diri. Dimensi bernalar kritis memiliki subdimensi yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi serta mengevaluasi pemikirannya sendiri. Selanjutnya dimensi terakhir yaitu Dimensi Kreatif memiliki subdimensi yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan suatu karya, menciptakan tindakan yang orisinal, keluwesan dalam berpikir serta solutif dalam mencari alternatif penyelesaian permasalahan (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dialokasikan dalam 20 hingga 30% dari keseluruhan total jam pelajaran selama 1 tahun, pada sekolah dasar pelaksanaan P5 pada kelas 1-6 dalam satu tahun yaitu 252 jam pelajaran (Astuti, A., &

Krismawanto, A. H, 2023), meskipun begitu alokasi proyek yang satu dengan yang lain dapat berbeda-beda. Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) ini juga dilaksanakan sesuai tema, Pada tahun 2021/2022 P5 memiliki tema Gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membanguan NKRI, Kewirausahaan. Tema ini dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD ini dalam pelaksanaannya ini juga memiliki tahapan-tahapan mulai dari tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, tahapan pembentukan tim atau petugas fasilitator proyek P5, tahapan identifikasi kesiapan sekolah, tahapan menentukan tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus dan spesifik, serta tahapan untuk merencanakan modul proyek P5 (Ulandari et al., 2023).

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan pada P5 di SD sangat beragam, tentunya sesuai pula dengan tema yang dipilih serta tujuan yang ingin guru capai dalam kegiatan tersebut. (Yuzianah *et al.*, 2023). Sebagai contoh pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan peserta didik dapat diberikan proyek berupa mengolah sampah plastik menjadi suatu karya seni yang memiliki nilai ekonomis, dan juga mengadakan kegiatan *market day*. Pada Tema Bhinneka Tunggal Ika contoh kegiatan yang dapat dilakukan yaitu mengajak peserta didik menonton bersama film edukatif tentang gotong royong, kerukunan toleransi dan keberagaman. Atau dengan mengajak peserta didik berdiskusi mengenai isu-isu atau permasalahan tentang keberagaman. Selain itu masih banyak kegiatan-kegiatan P5 yang dapat dilaksanakan di SD, dan setiap sekolah bisa berkreasi membuat berbagai kegiatan yang kreatif, menarik serta sarat akan nilai-nilai pancasila yang bermanfaat untuk kehidupan dan perkembangan zaman.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel dengan situasi yang tidak formal dan interaktif dari segi kegiatan, muatan dan waktu pelaksanaan (Hamzah, 2022). Pelaksanaan, tujuan, muatan dan kegiatan P5 ini dirancang terpisah atau diluar dari kegiatan intrakurikuler sekolah. Untuk merancang dan melaksanakan kegiatan P5 ini bisa menyertakan masyarakat atau dunia luar seperti dunia kerja atau orang tua. Tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk mencapai kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan P5 ini diharapkan mampu mencetak siswa di setiap jenjang pendidikan yang terampil dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, memberi inspirasi kepada siswa untuk membantu lingkungan sekitarnya, memberi ruang dan waktu kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan dan memperkuat karakter sesuai profil siswa Pancasila, mengembangkan kemampuan sebagai pendidik yang terbuka untuk bekerja sama dengan orang lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Implementasi proyek ini menciptakan perspektif baru dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya waktu terpisah memungkinkan guru untuk berinovasi dan merencanakan proyek sesuai dengan dimensi dan karakteristik siswa yang dipilih (Rachmawati, 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Profil pelajar pancasila memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penting tentang siswa mana yang memiliki profil (kompetensi) yang dimaksudkan untuk dibuat oleh sistem pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila mencakup Kompetensi yang menekankan pelaksanaan standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan berkaitan dengan pengembangan karakter sesuai dengan moral yang terkandung dalam Pancasila (Rusnaini, 2021). Pelaksanaan kegiatan P5 ini akan membantu siswa agar lebih kreatif dan terbiasa menghasilkan ide-ide baru. Siswa bukan hanya menjadi peniru atau menerima instruksi guru saja, tetapi juga menjadi individu yang mampu memberikan gagasan untuk dikerjakan (Andarweni, 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki banyak manfaat dari pelaksanaannya, sekolah menjadi lebih terbuka untuk partisipasi masyarakat sekitar dan guru memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka berdasarkan profil pelajar pancasila, manfaat bagi siswa sendiri dalam proyek P5 ini mampu memupuk karakter, menjadi

pribadi yang aktif, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang tentunya menjadi penilaian dalam capaian pembelajaran, siswa juga dituntut memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan P5 ini, dan tentunya menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan lebih menghargai proses. Untuk melaksanakan kegiatan P5 ini, ada beberapa langkah yang harus diambil. Pertama, harus direncanakan alokasi waktu dan dimensi yang akan diambil dari profil siswa Pancasila.

Menurut Andarweni (2023), Sekolah yang melaksanakan P5 akan mendapatkan manfaat bagi komponen sekolah itu sendiri, pendidik, dan tentunya peserta didik. Sekolah akan menjadi ekosistem terbuka dalam masyarakat. Selain itu bisa menjadi organisasi yang dapat berkontribusi terhadap komunitas atau lingkungan sekitar. Contohnya bisa dilihat dalam proyek berkelanjutan seperti pemisahan sampah di lingkungan oleh siswa yang selanjutnya sampah daur ulang akan dibuat suatu karya. Bagi pendidik manfaat P5 ini memberi peluang bagi guru untuk mengembangan kompetensi atau potensinya dengan kolaborasi terbuka bersama guru lainnya untuk memperkaya pembelajarannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andarweni Astuti (2023), strategi pengelolaan P5 di Sekolah Dasar terbagi menjadi enam langkah yaitu, mengawali proyek, mengoptimalkan pelaksanaan proyek, menutup rangkaian kegiatan, perayaan hasil belajar proyek, melaporkan hasil proyek, dan terakhir mengelola asesmen rapor. Strategi ini diterapkan dengan tujuan agar proses pembelajaran atau kegiatan P5 ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini dapat dilaksanakan terpisah setiap jadwal kegiatannya.

Strategi 1: Mengawali Proyek. Proyek ini diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan secara terperinci. Kegiatan awal ini juga dapat berupa pengenalan. Untuk contoh dalam proyek P5 untuk kelas 1 dengan tema pengelolaan sampah plastik diawali dengan kegiatan pengenalan lingkungan sehat dan tidak sehat. Kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk melihat pengalaman nyata di kehidupan mereka sehari-hari tentang lingkungan di sekitarnya ditambah dengan penguatan melalui penayangan video perbedaan lingkungan sehat dan lingkungan bersih. Selain itu ajak siswa untuk belajar membedakan jenis sampah.

Strategi 2: Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek. Pada kegiatan ini siswa sudah diajak untuk praktek atau kegiatan melakukan dari pengantaran atau pengenalan sebelumnya. Pada pengelolaan sampah plastik melanjutkan kegiatan sebelumnya, siswa mulai diajak guru untuk mulai *hands on activity* atau praktek langsung memisahkan jenis sampah. Siswa membentuk kelompok dan akan berkeliling di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar sekolah untuk mengumpulkan atau mengambil sampah organik, anorganik, dan sampah B3. melalui kegiatan ini lingkungan akan menjadi bersih, siswa mampu membedakan jenis sampah, dan menjadi pembelajaran bagi siswa untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya untuk pelestarian lingkungan. Langkah selanjutnya adalah proses kreatif atau pembuatan kreativitas. Siswa harus menghasilkan sebuah karya. Mengikuti kegiatan sebelumnya juga sesuai dengan tema yaitu pengelolaan sampah plastik, siswa harus mengolah limbah atau sampah plastik yang sudah mereka kumpulkan menjadi suatu karya seni yang berguna atau menarik sesuai dengan kreativitas siswa masing-masing.

Strategi 3: Menutup Rangkaian Kegiatan. Penutupan rangkaian kegiatan ini adalah kegiatan refleksi, siswa dikumpulkan di kelas atau aula lalu akan melaksanakan refleksi bersama dari kegiatan P5 yang sudah mereka laksanakan. Guru membimbing siswa untuk berani melakukan refleksi sendiri dengan memperhatikan nilai sikap beriman, mandiri, gotong royong, kebhinekaan global, kreatif, dan berfikir kritis, sesuai dengan taraf perkembangan masing-masing.

Strategi 4: Perayaan Hasil Belajar Proyek. Tahap ini sangat penting setelah pelaksanaan beberapa tahap sebelumnya. Tahap ini merupakan perayaan bagi hasil karya mereka. Tahap ini bisa berupa presentasi hasil karya, pameran atau pagelaran yang bisa disaksikan oleh banyak orang termasuk warga sekolah dan orang tua.

Strategi 5: Melaporkan Hasil Proyek. Siswa melaporkan hasil kegiatan P5 mereka. Jenis laporan masih sederhana dengan berupa klipng sederhana atau portofolio sederhana untuk arsip.

Strategi 6: Strategi Mengelola Asesmen dan Rapor. Menurut penelitian yang dilakukan Andarweni Astuti (2023), untuk rapor proyek sebenarnya pemerintah juga belum siap untuk bentuknya, tapi di akhir tahun pembelajaran harus tetap ada penilaian, jadi untuk sementara setahun sekali ada rapor proyek.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari komponen kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mendukung kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan proyek. Pelaksanaan P5 di sekolah dasar memiliki tahapan-tahapan mulai dari tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, tahapan pembentukan tim atau petugas fasilitator proyek P5, tahapan identifikasi kesiapan sekolah, tahapan menentukan tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus dan spesifik, serta tahapan untuk merancangan modul proyek P5. Kegiatan yang dilaksanakan dalam P5 sangat beragam dan disesuaikan dengan tema yang dipilih dan disesuaikan dengan pembelajaran. Strategi pengelolaan P5 terdiri dari enam langkah, diantaranya mengawali proyek, mengoptimalkan pelaksanaan proyek, menutup rangkaian kegiatan, perayaan hasil belajar proyek, melaporkan hasil proyek, dan strategi mengelola asesmen dan rapor. Dengan adanya perubahan kurikulum ini diperlukan komitmen, kerjasama, implementasi, dan kesungguhan dari semua pihak yang terlibat, sehingga proyek P5 dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Astuti, A., & Krismawanto, A. H. (2023). Pelaksanaan kegiatan P5 kurikulum merdeka di SD marsudirini gedangan Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(1), 126-145.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Hardiansyah, R. R., & Pradana, R. Y. (2019). Dinamika perubahan kurikulum di indonesia. seminar nasional-jurusan administrasi pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 259-264.
- Hurman, H., Ali, M., & Nuraini, N. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada program sekolah penggerak (PSP) tingkat SMA di kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, 4(1).
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Kemendikbud. (2022). *Latar belakang kurikulum merdeka*.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara
- Nainggolan, D. S. P. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran PJBL (project-based learning) pada materi segitiga kelas VII SMP Negeri 13 Medan T. A 2022/2023.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahmani, R. A., Huda, C., Patonah, S., & Paryuni, P. (2023) analisis proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kewirausahaan. *JS (jurnal sekolah)*, 7(3), 429-437.

- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Suhardi. (2022). Analisis penerapan pendidikan agama islam dalam dimensi profil pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model spradley (etnografi). *Research Gate, March*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.
- Yuzianah, D., Darmono, P. B., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2023). Penerapan P5 pada kurikulum merdeka pada jenjang SD. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 10-17.